

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program sarjana pendidikan kedokteran terdiri dari dua fase yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Pada masa pendidikan tahap akademik bertujuan untuk menguasai teori ilmu dasar kedokteran dengan integrasi ilmu kedokteran klinis sementara tahap terakhir adalah tahap profesi yang bertujuan untuk memahirkan keterampilan klinis, mengaplikasikan teori dan perilaku profesional sesuai dengan standar pendidikan dokter.^{1,2} Pada masa pendidikan tahap akademik mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui skenario yang sudah tersedia, seperti penggunaan standar pasien. Pada pendidikan tahap profesi, mahasiswa langsung menghadapi pasien yang kondisinya berbeda dan belum tentu sesuai dengan teori.²

Terdapat beberapa perubahan selama tahap pendidikan profesi yaitu perubahan dalam lingkungan fisik, psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi mahasiswa.² Perbedaan lingkungan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di lingkungan kampus menjadi di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun rumah sakit dapat memicu stress dan ketidaksiapan dalam aspek kognitif dan keterampilan klinis.^{3,4}

Menurut Hanindya, Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang masa transisi dan sosialisasi program profesi dokter sebesar 98,25% dan hanya 1,75% yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil yang sama juga diperoleh

pada persepsi mahasiswa tentang kesiapan dalam menghadapi kontak langsung dengan pasien.² Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Jailili, sekitar 70% mahasiswa dalam surveinya berpendapat *Basic Science Course* memiliki relevansi klinis yang kecil dan karena itu banyak mahasiswa yang gagal dalam mempersiapkan diri untuk masa pendidikan profesi dokter dan merasa tidak siap dalam menghadapi pendidikan profesi di rumah sakit, sehingga hanya 33,3% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa siap untuk mengikuti masa Pendidikan profesi dokter.⁵

Pada awal kehadiran kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020 menghadirkan tantangan baru bagi mahasiswa kedokteran karena regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan mahasiswa kedokteran memiliki kesulitan dan tantangan dalam perkuliahan dan cara berkomunikasi yang dapat berdampak pada performa akademik mahasiswa karena Pemerintah Indonesia melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau secara daring.^{6,7}

Pelaksanaan kuliah daring selama pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen harus menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi yang baru. Jika biasanya proses belajar dilakukan secara tatap muka, maka pada saat pandemi COVID-19 harus dari jarak jauh dan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung pertemuan secara daring. Pembelajaran daring harus dilaksanakan dengan baik untuk menjaga kualitas pendidikan mahasiswa.

Dosen harus memiliki cara untuk berkomunikasi dengan mahasiswa sehingga terbentuk pemahaman bersama.⁸

Dampak negatif yang didapat adalah mahasiswa merasa kurang adanya motivasi, tidak memahami materi, fasilitas yang terbatas, dan dapat mengganggu pada pembelajaran keterampilan klinis.⁹ Dampak dari ketidaksiapan seorang mahasiswa menghadapi pendidikan profesi dokter adalah dapat memicu stress dan mengganggu proses pembelajaran.² Selain itu, dampak dari ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi pendidikan profesi adalah mengurangi performa pelayanan kesehatan di rumah sakit.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan mahasiswa FK UNPAS angkatan 2019 yang akan menjalani pendidikan profesi dokter karena mahasiswa Angkatan 2019 merupakan mahasiswa angkatan pertama yang melakukan pembelajaran jarak jauh akibat Pandemi COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas penelitiannya adalah deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di lingkungan FK UNPAS dengan melihat korelasi antara persepsi mahasiswa dengan indeks prestasi mahasiswa yang merupakan penilaian objektif terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa seperti ujian lisan (*Student Oral Case Analysis*), ujian tulis (*Multi Disiplinary Examination*) dan ujian keterampilan klinis (*Objective Structured Clinical Examination*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara persepsi kesiapan mahasiswa FK UNPAS angkatan 2019 dalam menjalani pendidikan profesi dokter di Rumah Sakit dengan indeks prestasi mahasiswa pada mahasiswa yang terkena dampak COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan persepsi kesiapan menjalani pendidikan profesi mahasiswa FK UNPAS angkatan 2019 dengan indeks prestasi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Peneliti dapat memperoleh ilmu tentang hubungan antara persepsi kesiapan dan nilai akademik mahasiswa FK UNPAS angkatan 2019 dalam menjalani pendidikan tahap profesi di Rumah Sakit.

1.4.2 Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi bagi fakultas terhadap program profesi dan pertimbangan fakultas mempersiapkan program persiapan pendidikan tahap profesi dan sebagai bahan refleksi dan motivasi mahasiswa dalam persiapan menghadapi pendidikan tahap profesi.